

OPTIMALISASI PERFORMAN REPRODUKSI UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS TERNAK KAMBING DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH

M. Ashari, Lalu Wirapribadi, Rr. Agustien Suhardiani, Happy Poerwoto,
Rina Andriati, Tahyah Hidjaz

Laboratorium Tenak Potong dan Kerja, Fakultas Peternakan, Universitas Mataram

Jalan Majapahit No. 37, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat

*korespondensi: m.ashari@unram.ac.id

Artikel history	Received	: 25 Oktober 2022
	Revised	: 2 Januari 2023
	Published	: 30 Januari 2023

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Kelompok Peternak “**Muda Bakti Barokah (MBB) Farm**” di dusun Tompek desa Lelong Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah pada tanggal 27 Agustus 2022. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada para peternak kambing bahwa performan reproduksi optimal dapat dicapai melalui pengaturan perkawinan yang tepat, dan pengelolaan/manajemen ternak yang baik. Kegiatan ini dilakukan dengan metode penyuluhan dan penyebaran informasi melalui brosur dan liflet mengenai manajemen perkawinan dan tatalaksana pemeliharaan rutin ternak kambing yang meliputi tatalaksana pakan, kesehatan dan perkandangan. Kegiatan ini dilakukan terhadap para peternak kambing, penyuluh peternakan lapangan (PPL) serta para staf Kantor Desa. Para peserta penyuluhan memperlihatkan respon positif terhadap materi yang disampaikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas Peternakan Unram, hal ini diperlihatkan dari antusias/ketertarikan peserta dalam menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan manajemen perkawinan, manajemen pemeliharaan dan penanganan kesehatan.

Kata kunci: *Kambing, Breeding, reproduksi, Perkawinan, Pakan*

PENDAHULUAN

Ternak Kambing merupakan salah satu komoditi ternak potong yang mempunyai peran penting dalam pemenuhan gizi bagi masyarakat, karena kambing merupakan ternak multi fungsi yaitu sebagai penghasil daging, susu dan wool. Ternak kambing sangat menunjang didalam penyediaan daging baik secara regional maupun nasional dalam upaya memenuhi kecukupan akan daging, akan tetapi populasi dan produktivitasnya masih jauh dari harapan. Perkembangan populasi ternak sanan tergantung pada kinerja reproduksinya, tidak akan tumbuh populasi tanpa reproduksi ternak.

Ternak kambing mempunyai keunggulan-keunggulan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan penghasilan keluarga peternak. Biaya pemeliharaan relatif murah, kambing juga dikenal sebagai salah satu jenis ternak yang bersifat prolifrik atau .dapat melahirkan lebih dari satu perkelahiran (litter size),disamping itu hasil yang diperoleh dari pemeliharaan kambing lebih cepat atau masa kebuntingan lebih cepat bila dibandingkan dengan ternak sapi atau kerbau serta kambing dapat di jual sebagai ternak potong, umurnya lebih pendek (kurang 1 tahun). Potensi yang baik dari ternak kambing ini tidak akan tercapai bila manajemen yang tidak tepat/kurang memadai.

Produktivitas ternak dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan ternak. Kedua factor ini merupakan satukesatuan, dan saling mendukung dalam menentukan tingkat produktivitas ternak. Dengan

demikian upaya peningkatan produktivitas ternak tidak dapat hanya dilakukan melalui perbaikan lingkungan atau melalui factor genetic saja, tetapi harus disesuaikan antara genetic dan lingkungan. Poptensi genetik ternak ternak yang tinggi kalau tidak ditunjang oleh lingkungan yang memadai untuk munculnya sifat genetic unggul maka produksi optimal ternak tersebut tidak tercapai, demikian pula sebaliknya.

Permasalahan yang sampai saat ini sering dihadapi oleh peternak adalah rendahnya efisiensi reproduksi ternak yang dipeliharanya, dicerminkan dari panjangnya **kid interval** yakni 12 bulan bahkan lebih. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan ketrampilan peternak tentang cara perkawinan dan sistem budidaya beternak yang merekamiliki. Sebagian besar peternak menjalankan usaha ternaknya seadanya atau usaha sampingan sedangkan usaha pokok sebagian bertani. Sebagai contoh dalam pemberian pakan ternak, peternak umumnya hanya memberikan hijauan berupa rumput lapangan tanpa memperhatikan kualitas dan kuantitas. Sementara mereka mengusahakan ternaknya untuk dipelihara seadanya yang mana agar tumbuh cepat memerlukan pakan berkualitas baik dan tambahan konsentrat.

Peternakan kambing di kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Tengah, sudah lama dikenal oleh masyarakat secara turun temurun akan tetapi usaha ini merupakan usaha sampingan yang belum dapat memberikan banyak manfaat dan keuntungan. Umumnya peternakan kambing dilakukan secara tradisional yang merupakan warisan dari orang tua atau merupakan pengadas tidak memiliki pendidikan yang cukup, pertumbuhan masih lambat dimana sistim perkawinan yang kurang tepat, bobot lahir rendah serta kualitas dan kuantitas pakan yang diberikan kurang memenuhi syarat bagi produksi yang optimal.

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan kegiatan penyuluhan terhadap peternak kambing, dengan harapan produktivitas ternak kambing pada daerah tersebut dapat meningkat yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan peternak.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 27 Agustus 2022. Bertempat kelompok ternak “**Muda Bakti Barokah (MBB) Farm**“ dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Peserta berasal dari anggota kelompok ternak, staf desa, penyuluh dinas Peternakan dan masyarakat yang berminat akan usaha peternakan kambing. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan system lisan yaitu dengan cara ceramah untuk memberikan pengertian dan pemahaman tentang hal-hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efisiensi reproduksi ternak kambing, cara pemeliharaan ternak dan cara pemberian pakan hijauan untuk ternak kambing yang dipelihara serta cara pencegahan berbagai macam penyakit yang sering menginfeksi ternak kambing. Cara tertulis adalah dengan cara memberikan bacaan berupa brosur/panflet tentang tatalaksana pemeliharaan serta kebutuhan dan macam pakan yang dapat diberikan pada ternak kambing.

Berlangsungnya usaha peternakan kambing secara tidak efisien tidak lepas dari kelemahan faktor manusia, dalam hal ini, adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan peternak mengenai manajemen (tatalaksana) usaha peternakan, terutama manajemen dan teknik perkawinan yang tepat. Materi penyuluhan meliputi manajemen pemeliharaan rutin, manajemen perkawinan, manajemen perkanangan dan manajemen penanganan Kesehatan, disampaikan melalui ceramah an diskusi.

Mengingat bahwa bahan pakan yang berupa biji-bijian belum lazim penggunaannya sebagai pakan ternak di kalangan peternakan kambing tradisional, maka untuk keperluan penerapan penambahan pakan di kalangan usaha peternakan kambing di Lombok Tengah perlu dicari bahan pakan alternatif yang lebih lazim penggunaannya namun mengandung taraf nutrisi yang sebanding atau lebih tinggi dari pada biji-bijian tersebut. Dalam hal ini, telah dikembangkan suatu formula pakan konsentrat berbasis daun turi (*Sesbania grandiflora*), salah satu hasil rekayasa Litbang Ipteks Bidang Peternakan Pusat Studi Pembangunan (PSP-NTB, 2016). Bahan pakan ini merupakan formula padat protein, sehingga dipopulerkan dengan nama Promix Feed Supplement (PFS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyampaian Materi Pengabdian

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diawali dengan kata-kata sambutan yang disampaikan oleh ketua Kelompok Ternak “**Muda Bakti Barokah (MBB) Farm**“ yakni bapak Edi Sanjaya S.Pt.



Gambar 1. Sambutan Ketua Kelompok

Dalam sambutannya ketua kelompok menyampaikan ucapan terima kasih kepada tim pengabdian dari Fakultas Peternakan Universitas Mataram atas kehadiran tim di kelompok ternaknya untuk menyampaikan hal-hal yang terkait dengan operasional usaha pembibitan kambing dalam upaya peningkatan efisiensi produksi dan rereduksinya. Ketua kelompok sangat berharap kepada peserta penyuluhan agar benar-benar memperhatikan apa yang disampaikan oleh tim pengabdian.

Materi pengabdian kepada masyarakat disampaikan secara lisan oleh semua anggota tim pengabdian secara bergantian, juga disampaikan secara tertulis dengan penyebaran liplet



Gambar 2. Penyampaian Materi Pengabdian Oleh Ketua Tim

Kambing merupakan ternak yang cukup populer di masyarakat dan mempunyai potensi sangat baik untuk dikembangkan sebagai penghasil daging dan susu. Potensi yang dimiliki oleh ternak kambing yaitu; (1) kambing merupakan ternak dwiguna, sebagai penghasil daging, susu, kulit, bulu, dan pupuk ; (2) mampu beradaptasi pada lingkungan yang kurang baik (Devendra dan Burns, 1984) ; (3) mampu memanfaatkan hijauan berkualitas rendah ; (4) bersifat prolifik yaitu sering melahirkan anak kembar, satu kali melahirkan dapat melahirkan 1- 4 ekor anak, frekwensi melahirkan 3 kali dalam 2 tahun bahkan 2 kali dalam 1 tahun (Devendra dan Burns, 1994; Paat dkk., 1993).

Pemilihan Bibit Dan Manajemen Perkawinan

Keberhasilan dalam memelihara kambing ditentukan cara memilih ternak yang akan dipelihara yaitu yang dikatakan ternak bibit. Pemilihan bibit kambing berdasarkan pada tingkat umur, penampilan luar, daya tahan, kemampuan untuk beradaptasi serta tempramennya. Kambing sudah memenuhi kualifikasi untuk dipelihara apabila sudah melalui pemeriksaan menyeluruh terhadap bentuk tubuh secara umum, tanda-tanda fatal untuk reproduksi dan silsilahnya.

Waktu dan Sistem Perkawinan. Waktu mengawinkan kambing perlu memperhatikan tanda-tanda birahi. Waktu yang tepat adalah 12 – 18 jam setelah kambing menampakkan tanda-tanda pertama birahi. Apabila kambing menunjukkan tanda birahi pada pagi hari sampai pukul 10,00, maka saat yang tepat untuk mengawinkan adalah pada hari ke 2 sampai dengan pukul 04.00. Jika waktu birahi siang sampai dengan pukul 15.00, maka saat yang tepat untuk mengawinkan adalah pada hari ke 2 sampai pukul 10.00. Sedangkan waktu birahi terjadi sore atau malam hari, maka saat yang tepat untuk mengawinkan adalah pada hari ke 2 sampai pukul 16.00 hari berikutnya.

Tatalaksana Pemeliharaan Umum

Kambing sedang bunting perlu mendapat perhatian khusus, diperlukan pengawasan dan pengelolaan yang lebih baik terutama dalam pemberian pakan agar tidak terjadi keguguran. Kambing bunting perlu diberi pakan penguat (konsentrat) 0,5 – 1 kg/ekor/ hari.

Anak yang baru dilahirkan, hidung dan mulutnya harus segera dibersihkan dari lendir agar pernafasan tidak terganggu atau tidak masuk ke paru-paru. Kemudian tubuhnya harus segera dikeringkan dengan menggosokkan jerami atau rumput kering ketubuhnya, kemudian dibaringkan di tempat bersih, kering hangat dan terhindar dari tiupan angin langsung yang keras.

Induk yang baru melahirkan harus mendapat istirahat yang cukup. Alat kelamin, dubur, ambing dan punting susu harus dibersihkan dengan air hangat. Segera setelah melahirkan kambing harus segera diberi minum dan bila perlu diberi air gula. Pakan harus cukup, termasuk diberi konsentrat 0,5 – 1 kg/ekor/hari. Alas kandang harus selalu bersih dan kering, alas yang kotor atau basah harus segera diganti dengan yang baru.

Anak kambing harus dibiarkan menyusu kepada induk sebanyak banyaknya. Untuk itu induk harus diberi pakan yang dapat merangsang pembentukan air susu seperti daun turi dan konsentrat yang cukup.

Pemberian Pakan Ternak Kambing

Pemilihan bahan pakan member pengaruh yang besar bagi pertumbuhan ternak. Tujuan pemberian pakan untuk menambah berat badan sekaligus diolah menjadi energi dan daging yang berkualitas oleh ternak. Seekor kambing dewasa membutuhkan protein 14-16% dan total nutrient tercerna 60%. Atau jika dalam hitungan jumlah pakan, kambing membutuhkan pakan segar 10% dari berat badan kambing. Pakan hijauan dibeikan 2 – 3 kali sehari, berupa campuran rumput dengan daun-daunan (cara pemberian berkali-kali akan tercerna lebih efisien dibanding dengan pemberian sekaligus). Konsentrat diberikan satu kali sehari, sebanyak 0,5 kg/ ekor. Sebaiknya konsentrat diberikan 1 – 2 jam sebelum hijauan diberikan.

Perkandangan Ternak Kambing

Letak kandang sangat berpengaruh terhadap kehidupan ternak yang dipelihara, terutama terhadap kesehatan ternak. Lingkungan bangunan kandang harus mendukung yakni bersih, sehat dan ketenangan ternak terjamin. Letak kandang harus memenuhi Persyaratan.

Managemen Kesehatan Ternak

Mencegah penyakit lebih baik dari pada pengobatan. Mencegah penyakit dilakukan dengan sanitasi kandang, pakan cukup mengandung gizi lengkap dan vaksinasi. Pencegahan lain yaitu pembebasan ternak dari parasit internal (misalnya cacing) dapat diberikan obat cacing dan penyakit eksternal (kudis) dengan memandikan ternak secara rutin. Lingkungan disekitar kandang yang kotor

dapat menjadi tempat berkembangnya penyakit. Oleh karena itu, rumput-rumput yang tumbuh disekitar kandang atau kotoran lainnya harus dibersihkan.

Diskusi

Setelah penyampaian materi, dilanjutkan dengan diskusi seputar materi dan pengalaman peternak dalam menjalankan usaha ternak kambing khususnya usaha dibidang perbibitan. Atusias peserta dalam mengajukan pertanyaan merupakan bukti bahwa materi yang disampaikan cukup relevan dan dibutuhkan peternak dalam upaya peningkatan produktivitas ternak yang diusakan. Beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peternak antara lain : 1. Bagaimana menentukan/menyeleksi bibit yang baik untuk dijadikan induk, 2. Apa yang harus dilakukan agar ternak kambing bisa beranak dua kali dalam satu tahun, 3. Kapan saat yang tepat mengawinkan ternak agar terjadi kebuntingan, 4. Kenapa ternak saya dikawinkan bebeapa kali tapi tidak bisa bunting, 5. Umur berapa umur anak kambing di sapih 6. Umur berapa induk dan pejantan diafikir , 7. Dan lain-lain



Gambar 3. Peternak Sedang Bertanya

Tanggapan tim Pengabdian, 1. Memilih/menyeleksi ternak ternak yang akan dijadikan bibit hendaknya didasarkan performan produksi dan reproduksi dari tetuanya atau bisa juga berdsarkan penampilan ternak, 2. Segera setelah timbul birahi pasca beranak ternak induk dikawinkan jangan ditunggu sampai induk menyapih anaknya, 3. Mengawinkan tenak harus diperhitungan kapan timbul birahi, hendaknya perkaminan dilakukan pada sepertiga akhir masa estrus, 4. Ternak yang dikawinkan berkali-kali tidak bunting, kemungkinan ternak terlalu gemuk atau mungkin ada faktor lain terutama kualitas dan kuantitas pakan yang diberikan, 5. Anak disapih oleh induk setelah produksi susu induk sudah berkurang (umur 3 bulan), 6. Ternak induk di afkir setelah 8 -10 kali melahirkan (6-7 tahun).

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masarakat ini cukup berhasil dilihat dari ketertarikan masyarakat /peternak akan informasi yang disampaikan oleh tim pengabdian, ini dapat diketahui melalui banyaknya pertanyaan yang dilontarkan oleh para peternak khususnya mengenai tatalasana perkawinan, pakan dan kesehatan. Perlu adanya pembinaan pada peternakan secara rutin oleh aparat terkait sehubungan dengan manajemen pemeliharaan/pengeloan ternak secara luas untuk meningkatkan produktivitas sehingga dapat meningkatkan perekomonian peternak.

DAFTAR PUSTAKA

Dahlanuddin, Zaenuri, L.A., Muzani, M., Mashur., Panjaitan, T. (2003). Pengembangan model peternakan kambing berbasis tanaman turi. Kerjasama Fakultas Peternakan Unram dengan BPTP NTB.

- Dahlanuddin (2001). Performance of goats fed commonly available fodder trees during dry season on Lombok Island, Indonesia. Proceedings of the AAAP / ASAP Animal Science Congress. Sydney 2-7 July 2001.
- Dradjat, A.S., M. Ichsan, C. Arman, Syamsuhaidi, Rodiah,, I Putu Sudrana (1999). Pemindahan embrio beku kambing Boer pada kambing lokal. Media Veteriner. Vol. 6, No. 3.
- Devendra, C and McLeroy, G.B., (1982). Goat and sheep production in the Tropics. Logman, London and New York.
- Lu, C.D., (2006). Boer Goat Production : Progress and Perspective.
www.uhh.hawaii.edu/uhh/vcaa/documents/
- Pribadi, L.W., L.A. Zaenuri, dan Rodiah (2011). Pembentukan Stock breeder Kambing Komposit Multipurpose dengan Crossbreeding Kambing Lokal Lombok dengan Kambing Boer. Lap. Penel. Hibah Strategis Nasional DP2M Ditjen Dikti. Univ. Mataram, Mataram
- Pribadi, L.W. dan Rodiah (2012). Promosi Pertumbuhan Kambing Peranakan Etawah (PE) sebagai Kambing Potong Unggul dengan Introduksi Genetik Kambing Boer. Maj. Ilmiah ORYZA, 10(2):11-21